

DETERMINANTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN EAST NUSA TENGGARA

By Agnes Felicia

Abstrack

The province of East Nusa Tenggara (NTT) ranks among the regions with the lowest Human Development Index (HDI) in Indonesia. In 2014, NTT's HDI was the fourth lowest nationally and has consistently ranked as the third lowest from 2015 to 2023. The low HDI reflects significant gaps in human development quality in NTT compared to other provinces. This study analyzes the effects of minimum wage, the number of schools, and the number of healthcare facilities on HDI in NTT. The research applies dynamic panel regression using the System Generalized Method of Moments (Sys-GMM) with a 1% (0.01) significance level, processed using Stata 17 software. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics for 22 districts/cities in NTT from 2014 to 2023. The results reveal that (1) minimum wage significantly affects HDI, (2) the number of schools significantly affects HDI, and (3) the number of healthcare facilities significantly affects HDI. These findings highlight the need to improve wage standards, ensure equitable distribution of educational facilities, and enhance access to healthcare services as key priorities for advancing human development in NTT.

Keywords: *Dynamic Panel, Human Development Index, Minimum Wage, Number of Schools, Number of Health Facilities.*

DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh Agnes Felicia

Abstrak

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi salah satu wilayah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah di Indonesia. Pada tahun 2014, IPM NTT berada di peringkat keempat terendah secara nasional dan terus menempati posisi ketiga terendah sejak 2015 hingga 2023. Kondisi IPM yang rendah mencerminkan adanya ketertinggalan kualitas pembangunan manusia di NTT dibandingkan provinsi lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, jumlah sekolah, dan jumlah fasilitas kesehatan terhadap IPM di NTT. Penelitian menggunakan analisis regresi panel dinamis dengan metode *System Generalized Method of Moments* (Sys-GMM) dengan tingkat signifikansi 1% (0,01) yang diolah menggunakan *software* Stata 17. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik untuk 22 kabupaten/kota di NTT pada 2014–2023. Hasil dari pengujian diperoleh (1) terdapat pengaruh signifikan upah minimum terhadap IPM, (2) terdapat pengaruh signifikan jumlah sekolah terhadap IPM, (3) terdapat pengaruh signifikan jumlah fasilitas kesehatan terhadap IPM. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan standar upah, distribusi fasilitas pendidikan, dan akses layanan kesehatan sebagai prioritas kebijakan pembangunan manusia di NTT.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Sekolah, Jumlah Fasilitas Kesehatan, Panel Dinamis, Upah Minimum.